

EVALUASI PENERIMAAN JEJARING SOSIAL GOOGLE+ PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI WILAYAH JAKARTA SELATAN

Fitriana Destiawati¹⁾, Tri Yani Akhirina²⁾, Abdul Mufti³⁾

^{1), 2), 3)} Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI
Jl Nangka No. 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan

Email : honeyzone86@gmail.com¹⁾, azizahputriku@gmail.com²⁾, abdul.mufti@gmail.com³⁾

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun pertama siswa SMA di DKI Jakarta penerapan teknologi jejaring sosial Google+ sudah siap dan menerima teknologi jejaring sosial Google+ akan tetapi tidak sampai pada penggunaan secara terus menerus. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan penelitian yaitu dengan menggunakan model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi mengenai penerimaan jejaring sosial Google+ yang telah dilakukan pada penelitian tahap pertama. Berdasarkan hasil penelitian tahap pertama masih dirasa kurang bisa diterima jejaring sosial Google+ sebagai media pembelajaran siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian kali ini diharapkan mampu menerapkan Google+ sebagai jejaring sosial yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas lebih. Metode yang digunakan untuk pengolahan data adalah menggunakan teknik analisa *Structural Equation Model (SEM)*. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan teknologi Google+ dikalangan siswa SMA sangat dipengaruhi oleh kondisi fasilitas pendukungnya baik untuk siswa perempuan maupun laki-laki. Jika kondisi lingkungan dan fasilitas pendukungnya baik, maka minat siswa SMA untuk menggunakan teknologi Google+ akan semakin besar.

Kata kunci: Google+, Social, Media, UTAUT, SEM.

1. Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun pertama siswa SMA di DKI Jakarta penerapan teknologi jejaring sosial Google+ sudah siap dan menerima teknologi jejaring sosial Google+ akan tetapi tidak sampai pada penggunaan secara terus menerus. Alasan kenapa siswa tidak sampai pada penggunaan terus menerus seperti jejaring sosial lainnya dimungkinkan karena kurang poplarnya jejaring sosial Google+, kurang menariknya tampilan layar ataupun cenderung sulit di pelajari, dan walaupun siswa mengetahui adanya jejaring sosial Google+ ini, siswa cenderung menggunakannya karena keingintahuan yang lebih besar terhadap teknologi. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan penelitian yaitu dengan melakukan penambahan variabel atau faktor eksternal seperti lingkungan, kehidupan sosial, dan lainnya. Dengan adanya model ini kita dapat memberikan motivasi belajar siswa, bahwa sebenarnya dengan adanya teknologi sangat membantu sekali dalam

pendidikan. Dan siswa disini diharapkan dapat membedakan sesuatu hal berdasarkan apa fungsi dan manfaat teknologi tersebut dalam menunjang pembelajaran dan penyelesaian tugas siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi mengenai penerimaan jejaring sosial Google+ yang telah dilakukan pada penelitian tahap pertama. Berdasarkan hasil penelitian tahap pertama masih dirasa kurang bisa diterima jejaring sosial Google+ sebagai media pembelajaran siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian kali ini diharapkan mampu menerapkan Google+ sebagai jejaring sosial yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas lebih mudah dengan kolaborasi dengan Google Apps (Gmail, Google Docs, Google Translate, Google Calender,dll).

Penggunaan jejaring sosial Google+ di lingkungan Sekolah Menengah atas belum di terapkan dan memberikan kontribusi yang besar . Hal ini menjadi kendala dalam penerimaan Google+ dan dibutuhkan kajian identifikasi, analisis, dan evaluasi tentang sejauh mana penerimaan jejaring sosial Google+ di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini dirumuskan apakah aktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan teknologi khususnya teknologi jejaring sosial Google+ di Sekolah Menengah Atas. Sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat bahan ajar yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari penggunaan jejaring sosial Google+ dengan berbagai keunggulannya dibanding jejaring sosial yang umum digunakan, sehingga menimbulkan minat untuk menggunakan sebagai media untuk membantu proses belajar siswa.

Landasan teori yang relevan

Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) merupakan salah satu model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh, V, Morris, MG., Davis, G.B., Davis, F.D., 2003 yang disusun berdasarkan model-model penerimaan teknologi sebelumnya seperti *Theory of Reason Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour*, *Task-Technology Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model (TAM)*[1].

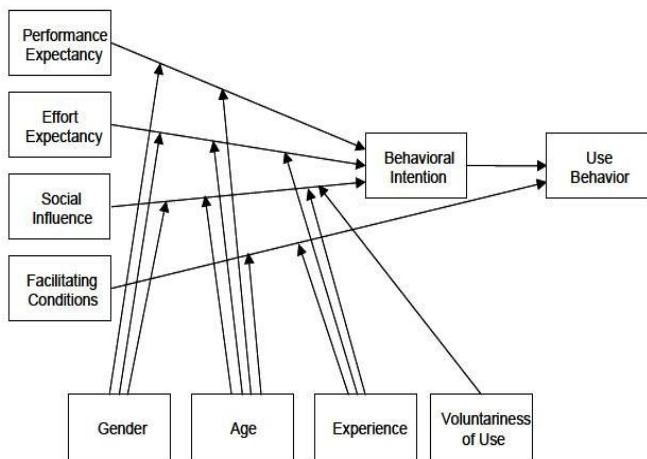
Model UTAUT yang dihasilkan menformulasikan empat faktor yang memunculkan *system acceptance* dan *usage* dengan empat moderator kunci yang mempengaruhi.

Faktor yang memunculkan *user acceptance* dari model UTAUT ini adalah :

Performance expectancy, yaitu tingkatan keyakinan user bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu user menghasilkan performansi kerja yang maksimal. Teori-teori yang tergabung dalam *performance expectancy* adalah *Perceived usefulness*, *Extrinsic motivations*, *Job-fit*, *Relative advantage*, dan *Outcome expectations*, *Effort expectancy*, yaitu tingkatan kemudahan yang dirasakan user dalam menggunakan sistem. Teori-teori yang tergabung dalam *effort expectancy* adalah *Perceived ease of use*, *Complexity*, dan *Ease of use*. *Social influence*, yaitu kesadaran seseorang mengenai adanya orang lain yang menggunakan sistem. Teori-teori yang tergabung dalam *social influence* adalah *Subjective*, *Social factor*, dan *Image*.

Facilitating conditions, yaitu keyakinan adanya fasilitas organisasi dan teknis yang mendukung aktifitas user. Teori-teori yang tergabung dalam *facilitating conditions* adalah *Perceived behavioral control*, *Facilitating conditions*, dan *Compatibility*.

Sedangkan empat moderator kunci untuk model UTAUT ini adalah *gender*, *age*, *experience* dan *voluntary of system*. *Performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* berhubungan dengan *intention behavior* yang akhirnya menghasilkan *behavior use*. *Behavior use* menjadi pengukuran *user acceptance* dari sebuah system, UTAUT merupakan model yang disusun berdasarkan teori-teori dasar mengenai perilaku penggunaan dan model penerimaan teknologi yaitu TRA, TAM, TPB, motivational model, model pemanfaatan personal computer, teori difusi inovasi, dan SCT[1]. teknologi



Gambar 1 Model UTAUT

2. Pembahasan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas di wilayah Jakarta Selatan.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Atas di wilayah Jakarta Selatan yang dipilih secara random atau acak. Penelitian dilakukan selama 6 bulan

Responden

Responden yang digunakan adalah siswa-siswi SMA kelas X, XI, dan XII dengan jumlah responden dari keseluruhan sekolah adalah 240 responden.

Metode penelitian

Mengingat jenis sampel yang diambil tidak dipilih secara acak dan unsur populasi yang terpilih menjadi sampel disebabkan karena sudah direncanakan oleh peneliti, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

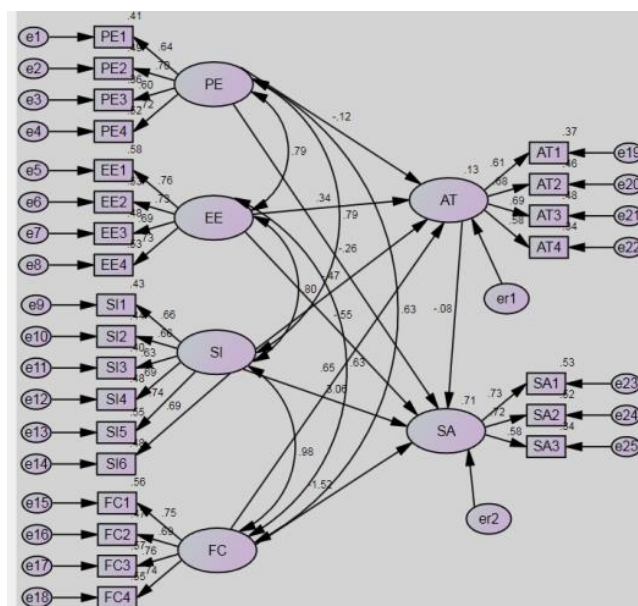
Dalam menguji hipotesis metode yang digunakan adalah statistic multivariate *Structural Equation Model (SEM)* dengan tujuan untuk memperoleh model yang fit (sesuai cocok) dengan masalah yang sedang dikaji pada penelitian ini. Selain itu metode analisa menggunakan SEM memiliki tujuan juga untuk mengetahui hubungan kausal antar variable dependen atau independen pada model yang dibangun[2],[3].

Adapun langkah-langkah dari metode analisa dengan menggunakan teknik analisa *Structural Equation Model (SEM)*[2],[3], adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Model Berbasis Teori

Tujuan pengembangan model berbasis teori ini adalah untuk mengembangkan sebuah model yang mempunyai pembenaran secara teoritis yang kuat, untuk mendukung upaya analisis terhadap suatu masalah yang menjadi objek penelitian[2].

Pengujian model berbasis teori dilakukan menggunakan aplikasi yaitu AMOS 18 dengan melakukan pengolahan data berdasarkan hasil penginputan data yang didapatkan dari kuisioner. Data yang telah diinput diolah dengan menggunakan model seperti dibawah ini:



Gambar 2 Model awal penelitian

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji keakuratan suatu indikator sehingga dapat mewakili suatu variabel laten. Sedangkan uji reliabilitas merupakan suatu ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator suatu variable bentukan yang menunjukkan derajat setiap indikator sebagai konstruktor variable bentukan[2]. Pada penelitian ini dilakukan analisa model CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Analisis model CFA dapat dilihat pada Uji *Confirmatory Factor Analysis*. Suatu konstruk dapat dikatakan valid apabila nilai estimasi $\geq 0,5$. Variabel *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Conditions* (FC), dan *Attitude Toward Technology* (AT)

dinyatakan valid karena semua konstruk yang ada pada variabel tersebut memiliki nilai estimasi diatas 0.5. Sedangkan untuk variabel *Symbolic Adoption* (SA) dinyatakan tidak valid karena pada variabel tersebut terdapat konstruk yang tidak valid atau memiliki nilai dibawah 0.5.

Pada Tabel 1 terlihat semua konstruk variabel laten PE, EE, SI, FC, AT, dan SA memenuhi syarat *cutt-of value* untuk *construct reliability* minimal 0.70. Sedangkan nilai *variance extracted* untuk konstruk variabel laten EE dan FC memenuhi batas nilai *variance extracted* yaitu berada diatas 0.50. Akan tetapi untuk variabel laten PE, SI, AT, dan SA memiliki nilai *variance extracted* dibawah 0.50. Dengan demiki dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel memiliki realibilitas yang baik

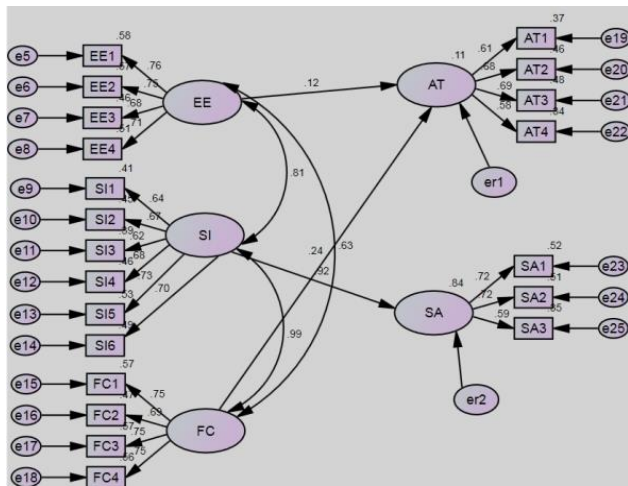
Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Konstruk PE		Konstruk EE		Konstruk SI		Konstruk FC		Konstruk AT		Konstruk SA	
	Faktor	Measure.	Faktor	Measure.	Faktor	Measure.	Faktor	Measure.	Faktor	Measure.	Faktor	Measure.
	Loading	Error	Loading	Error	Loading	Error	Loading	Error	Loading	Error	Loading	Error
PE1	0.666	0.556										
PE2	0.816	0.334										
PE3	0.560	0.686										
PE4	0.611	0.627										
EE1			0.722	0.479								
EE2			0.730	0.467								
EE3			0.684	0.532								
EE4			0.776	0.398								
SI1					0.647	0.581						
SI2					0.666	0.556						
SI3					0.695	0.517						
SI4					0.655	0.571						
SI5					0.784	0.385						
SI6					0.623	0.604						
FC1							0.808	0.347				
FC2							0.655	0.571				
FC3							0.708	0.499				
FC4							0.762	0.419				
AT1									0.611	0.627		
AT2									0.644	0.585		
AT3									0.731	0.466		
AT4									0.582	0.661		
SA1											0.613	0.624
SA2											0.867	0.248
SA3											0.554	0.693
SA4												
Jumlah Faktor	2.653		2.912		4.076		2.933		2.568		2.034	
Jumlah Kuadrat Faktor Loading	1.796		2.124		2.785		2.164		1.661		1.434	
Jumlah Measure.		2.204		1.876		3.215		1.836		2.339		1.566
Reliab. Konstruk	0.762		0.819		0.838		0.824		0.738		0.725	
Variance	0.449		0.531		0.464		0.541		0.415		0.478	

c. Uji Asumsi Model

Tindakan yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data tersebut telah memenuhi asumsi-asumsi SEM. Uji asumsi dilakukan terhadap model penelitian yang

dihasilkan berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas. Model penelitian setelah uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Model penelitian setelah uji validitas dan reliabilitas

Jika dilihat secara *univariate* maupun *multivariate*, maka nilai *c.r.* berada diluar kisaran -2.58 sampai 2.58 (Signifikans pada 1%). Secara *multivariate* nilai *c.r* yaitu 4,935 yang nilainya jauh diatas 2.58. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria skewness distribusi data yaitu dengan menggunakan kriteria critical ratio skewness dan critical ratio curtosis value yang berada pada -2.58 sampai 2.58 dengan tingkat signifikansi 0.01[2]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

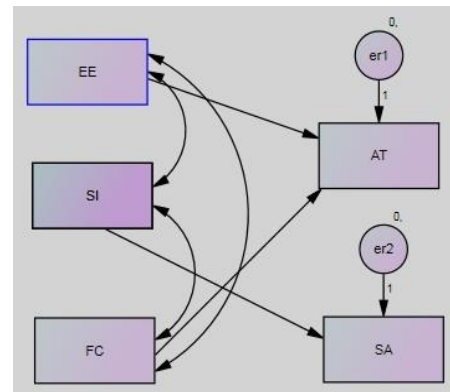
Sedangkan untuk uji outlier didapatkan bahwa ada 42 responden yang mengalami outlier sehingga data-data responden tersebut harus dihapuskan dari proses analisis. Maka responden yang tersisa sebanyak 198 responden. Berdasarkan nilai determinan yang tidak sama dengan 0 pada uji singularitas, dapat dianggap bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dan singularitas pada data yang dianalisis.

d. Uji Kesesuaian Model

Uji ini adalah uji model secara menyeluruh yang ditujukan untuk mengukur kesesuaian antara matriks varians kovarians sampel (data observasi) dengan matriks varians kovarians berdasarkan model yang diajukan. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menyatakan model *fit* atau tidak.

Jika model dianggap tidak fit maka penelitian selanjutnya harus dilakukan melakukan *path diagram*. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji.

Uji kesesuaian model dilakukan dengan melihat nilai probability. Berdasarkan hasil output dari model penelitian yang ada, maka nilai probability-nya adalah 0.000 atau berada dibawah 0.05. Dengan demikian model penelitian dianggap tidak fit dan harus dilakukan pengujian menggunakan model jalur atau *path diagram*.



Gambar 4 Model analisa jalur (path diagram)

e. Uji Signifikansi

Setelah model penelitian menggunakan diagram jalur terbentuk, kemudian dilakukan pengujian signifikansi. Jika terdapat koefisien regresi yang bernilai negatif atau yang tidak signifikan maka dihapus. Suatu nilai *p* dianggap signifikan apabila nilai *p* tersebut memiliki angka dibawah 0.05.

Nilai *p* untuk $AT \leftarrow FC$ dan $SA \leftarrow SI$ memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 maka dianggap signifikan. Sedangkan $AT \leftarrow EE$ memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dianggap tidak signifikan. Oleh karena itu, jalur tersebut harus dihapus.

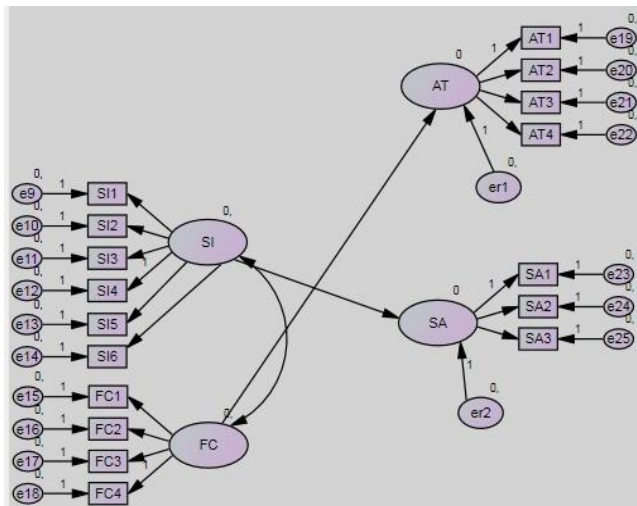
f. Analisa Sub-Grup Model Moderating

Analisa sub-grup model moderating merupakan suatu model analisa dengan memisahkan variable moderating menjadi dua kelompok. Umumnya berdasarkan nilai diatas rata-rata (tinggi) atau dibawah rata-rata (rendah), kemudian dilakukan estimasi dua model dengan kondisi variable moderating tinggi dan rendah. Setelah itu membandingkan hasil koefisien parameter kedua model untuk melihat ada tidaknya pegasaruh moderasi dalam model[2].

Jika dilihat berdasarkan analisa sub-grup model moderating untuk keragaman jenis kelamin, maka pengaruh sosial dan kondisi fasilitas sangat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem oleh pengguna laki-laki maupun perempuan baik dikelas X, XI, atau XII.

g. Model Akhir Penelitian

Setelah dilakukan uji signifikansi maka terdapat jalur yang dihapus yaitu jalur dari variabel EE menuju AT. Berdasarkan hasil uji signifikan tersebut maka didapatkan model analisis akhir sebagai berikut :



Gambar 5. Model Akhir Penelitian

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil model akhir penelitian bahwa variable *attitude toward technology* (AT) dipengaruhi oleh variabel *facilitating conditions* (FC).
- Penggunaan teknologi Google+ dikalangan siswa SMA sangat dipengaruhi oleh kondisi fasilitas pendukungnya. Jika kondisi lingkungan dan fasilitas pendukungnya baik, maka minat siswa SMA untuk menggunakan teknologi Google+ akan semakin besar.
- Apabila pemanfaatan teknologi Google+ sebagai sarana pembelajaran siswa di sekolah ingin diterima dengan baik, seharusnya di sekolah tersebut juga harus didukung dengan fasilitas-fasilitas yang baik. Contoh fasilitas pendukung yang paling penting adalah koneksi internet yang baik. Koneksi internet yang baik akan memudahkan siswa dalam menggunakan teknologi Google+. Karena, teknologi ini membutuhkan koneksi internet yang cukup banyak dalam penggunaannya.
- Berdasarkan model akhir penelitian didapatkan bahwa variabel *symbolic adoption* (SA) dipengaruhi oleh variabel *social influence* (SI).
- Pengaruh sosial dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi penerimaan teknologi Google+ dikalangan siswa SMA. Hal ini mengartikan bahwa siswa SMA dapat menerima teknologi Google+. Akan tetapi penerimaan mereka terhadap teknologi ini bukan karena kebutuhan dari diri mereka sendiri. Melainkan berdasarkan adanya pengaruh dari teman atau orang-orang sekitarnya yang telah menggunakan teknologi ini.
- Berdasarkan hasil uji moderasi siswa laki-laki maupun perempuan dari semua tingkatan kelas (X, XI, dan XII) sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dan fasilitas pendukung

- yang baik dalam penerimaan dan penggunaan teknologi Google+.
- Implikasi Penelitian, penelitian ini berimplikasi pada 3 (tiga) aspek utama, yakni: aspek manajerial, aspek sistem dan aspek penelitian lanjutan.

- Aspek Manajerial, pihak sekolah mendukung dengan adanya penggunaan Google+ sebagai salah satu sarana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas Google doc dalam berbagi data. Selain itu pihak sekolah juga memberikan pembelajaran tentang pemanfaatan teknologi media sosial untuk hal yang lebih positif misalnya untuk berbagi data dalam mengerjakan tugas, sebagai sarana *e-learning*, dan sebagainya. Sehingga media sosial bisa dimanfaatkan lebih baik lagi.
- Aspek Sistem, pihak sekolah diharapkan meningkatkan kualitas fasilitas pendukung bagi siswa seperti koneksi internet, fasilitas laboratorium yang layak dan memadai
- Aspek Penelitian Lanjutan, pada penelitian ini hanya melihat penerimaan dan penggunaan siswa terhadap teknologi Google+. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melihat tingkat efektifitas dari teknologi Google+ terhadap media pembelajaran siswa SMU.

4. Daftar Pustaka

- Venkatesh, V, Morris, MG., Davis, G.B., Davis, F.D., 2003, User acceptance of information technology toward a unified view, dalam MIS Quartely.
- Ghozali, Imam. 2008. Model Persamaan Struktural : Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16.0. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Widodo, Prabowo Pudjo. 2006. Langkah-langkah Dalam SEM Pemodelan Persamaan Struktural, Seri SEM. Jakarta.

Biodata Penulis

Fitriana Destiwati, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, lulus tahun 2008. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komputer STMIK Nusa Mandiri Jakarta, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Tri Yani Akhirina, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, lulus tahun 2009. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komputer STMIK Nusa Mandiri Jakarta, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Abdul Mufti, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Komputer Universitas Budi Luhur Jakarta, lulus tahun 2001. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komputer Universitas Budi Luhur, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.